

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PELAYANAN FISIOTERAPI

Ratih Nurlatipah¹, Ai Susi Susanti²

Politeknik Piksi Ganesha

piksi.ratih.20305038@gmail.com¹, as.susanti.ppg@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengamatan, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Jumlah populasi sebanyak 5 responden yaitu petugas fisioterapi dan dokter Sp. KFR, dan sampel yang digunakan sebanyak 5 responden dengan memakai teknik sampling yaitu sampling jenuh. Hasilnya mengungkapkan korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,975, yang menunjukkan bahwa tingkat asosiasi antara variabel sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan efektivitas layanan fisioterapi antara 0,79 dan 0,99, yang menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Sedangkan besar pengaruh variabel (X) SIMRS terhadap variabel (Y) efektivitas kerja pelayanan fisioterapi sebesar 95%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit memiliki dampak pada efektivitas layanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja.

Kata Kunci: **Efektivitas Kerja, Fisioterapi, Sistem Informasi Manajemen**

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how the hospital management information system (SIMRS) affects the efficiency of physiotherapy at RSUD Kesehatan Kerja. The research approach employed is quantitative. Observation, questionnaires, interviews, and documentation studies were utilized to collect data. The total population is 5 respondents, namely physiotherapy officers and doctors Sp. KFR, and the sample used was 5 respondents using a sampling technique, namely saturated sampling. The results of this study showed a Spearman Rank correlation value of 0.975, which means the level of relationship between the variables of the hospital management information system (SIMRS) on the work effectiveness of physiotherapy services is between the intervals of 0.79 - 0.99 or a very strong relationship. Meanwhile, the effect of SIMRS variable (X) on variable (Y) work effectiveness of physiotherapy services is 95%. The study's findings indicate that hospital management information systems have an impact on the effectiveness of physiotherapy services at RSUD Kesehatan Kerja.

Keywords: Work Effectiveness, Physiotherapy, Management Information System

PENDAHULUAN

Rumah Sakit memiliki peran strategis penting dalam mendorong peningkatan kesehatan masyarakat. Paradigma perawatan kesehatan baru mengharuskan rumah sakit untuk memberikan layanan yang sangat baik berdasarkan keinginan dan keinginan pasien, sambil mematuhi kode etik profesi (Thalib & Sabidullah, 2017). Perawatan kesehatan berkualitas sangat penting bagi

setiap pasien atau komunitas yang membutuhkan perawatan medis tepat waktu dan akurat selama tinggal di rumah sakit. Sebagai lembaga nirlaba, rumah sakit harus lebih efisien dan kompetitif di era digital ini tanpa kehilangan tujuan kemanusiaan mereka. Untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab, inovatif, efisien, dan menguntungkan, rumah sakit membangun kebijakan strategis, manajemen, dan sumber daya manusia di dalam perusahaan mereka untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat umum. Tanpa memperhatikan peran sosialnya, dan sambil mengabaikan kebutuhan pemilik modal.

Berdasarkan UU Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009 “Rumah Sakit merupakan sebuah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan serta pelayanan rawat inap yang menyediakan rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan medis serta pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat perorangan, meliputi pelayanan pembinaan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi”.

Media elektronik dibutuhkan sebagai alat untuk mengelola dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat. Perkembangan teknologi tidak menjamin informasi akan terpenuhi, melainkan sistem yang handal dan terorganisir yang mampu menerima semua informasi yang diperlukan untuk menjawab tantangan yang dihadapinya.

Sistem komputer yang dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memproses dan mengintegrasikan seluruh proses bisnis layanan medis dengan tujuan mengumpulkan informasi dalam bentuk jaringan, laporan, dan prosedur administrasi yang terkoordinasi. Saat ini, *computerized information system* (MIS) manajemen rumah sakit telah menjadi alat pendukung yang sangat penting, dapat dikatakan sangat penting untuk menunjang operasional dan manajemen rumah sakit.

Kinerja yang dapat diandalkan dari penyelenggara layanan publik sangat penting untuk mengatur layanan publik kepada masyarakat secara sukses dan efisien (Thalib, 2016). Upaya tersebut juga harus dilakukan melalui pelayanan fisioterapi rumah sakit sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan. Pelayanan fisioterapi adalah pelayanan medis yang melayani individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Mengatasi masalah kesehatan dan kebutuhan untuk gerakan fungsional dan aktivitas fisik. Pelayanan fisioterapi dapat menjawab permasalahan sosial khususnya perkembangan fisik individu di masyarakat (Kemenkes, 2015).

Pelayanan fisioterapi Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Tenaga Kerja selama ini telah terintegrasi dalam pengelolaan SIMRS, namun pemberian pelayanan belum terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan kecepatan pelayanan rawat jalan. Masalah efektivitas layanan fisioterapi rawat jalan adalah buruknya kualitas jaringan pendukung SIMRS. Katili (2015) menyatakan bahwa peningkatan kesadaran produktivitas diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kerja. Efektivitas dan etos kerja diimplementasikan dalam hal ini melalui berbagai kegiatan motivasi, promosi, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang berkualitas, berdasarkan rencana kerja nasional,

yang harus terus ditingkatkan secara langsung, terintegrasi, dan komprehensif.

Pada Desember 2022, terjadi kebocoran air yang menyebabkan peralatan pendukung sistem gagal berfungsi sehingga mengganggu pelayanan rawat jalan di fasilitas rehabilitasi medik. Semua proses mengantri, billing dan pencatatan pergerakan dilakukan secara manual, membuat pelayanan rumah sakit, khususnya fisioterapi rehabilitasi medik, memakan waktu. Berdasarkan pertanyaan tersebut, Penulis sangat bersemangat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efisiensi Kerja Pelayanan Fisioterapi Pada Kesehatan Kerja Rumah Sakit”.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana sistem informasi manajemen rumah sakit mempengaruhi efektivitas kerja layanan fisioterapi dalam rehabilitasi medis di RSUD Kesehatan Kerja. Hasil ini juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Menurut Permenkes RI No. 82 Tahun 2003 “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang disebut juga SIMRS adalah suatu sistem teknologi komunikasi informasi yang mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh aspek penyelenggaraan Rumah Sakit untuk menyampaikan informasi secara aman dan cara yang dapat diandalkan. Ini adalah bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.”

Menurut (Rustiyanto, 2017:36) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), ini adalah inisiatif yang bertujuan meningkatkan semua pelayanan perawatan medis yang diberikan kepada penghuni rumah sakit, serta setiap tingkat administrasi yang dapat memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkannya untuk tujuan tersebut, seperti pengelolaan prosedur (pengumpulan data, penanganan, analisis, dan pelaporan) .prosedur (pengumpulan data , penanganan, , dan pelaporan) .

Efektivitas Kerja

Menurut (Siagian, 2003:151), efisiensi berarti menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Ini berarti bahwa kinerja pekerjaan terutama ditentukan oleh bagaimana dan sejauh mana tugas diselesaikan. Uang dihabiskan.

Menurut (Admosoeprato, 2016:54), produktivitas tempat kerja merupakan ukuran sejauh mana karyawan mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pelayanan Rumah Sakit

Pelayanan rumah sakit merupakan pelayanan yang langsung dirasakan oleh konsumen. Akibatnya, konsumen dapat langsung bereaksi terhadap layanan yang mereka gunakan, yang dapat menimbulkan ancaman bagi rumah sakit. Ketika pasien dan pelanggan berbicara tentang pelayanan yang tidak memuaskan dan kepuasan atas pelayanan tersebut tidak tersampaikan kepada kerabat terdekatnya, kemungkinan rumah sakit akan kehilangan pasien dan pelanggan, begitu pula sebaliknya, pasien dan pelanggan tidak terlayani dengan baik. Jika demikian, rumah sakit juga akan memberi tahu kerabat. Ciptakan peluang. Rumah sakit itu sendiri (Farhana, 2020).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan menjelaskan pendekatan yang digunakan, data yang dipakai, proses pengumpulan dan analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk studi di Rumah Sakit Umum Kesehatan Kerja. Menurut (Sugiyono, 2018:8) tujuan dari teknik kuantitatif statistik adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Ini adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada ideologi positivis dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), studi dokumentasi. Pada penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja ini populasinya berjumlah 5 responden yaitu seluruh petugas fisioterapi dan dokter Sp. KFR. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 reponden. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden. Teknik analisis data pada penelitian memakai analisis koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Penelitian ini dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan terhitung dari tanggal 27 Maret 2023 sampai tanggal 27 Mei 2023 pada pukul 07.30 pagi sampai pukul 16.00 sore bertempat di Rumah Sakit Umum Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat di Jl. Rancaekek No.Km.27 No.612, Nanjungmekar, Kec Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penemuan teori, kesimpulan, analisis hasil, penelitian, dan pembenaran disajikan secara sederhana dan menyeluruh. Hasil analisis data dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel atau gambar dengan satu garis bawah yang berfungsi sebagai penjelasan atau presentasi tabel. Penelitian harus difokuskan untuk mengidentifikasi masalah yang ditimbulkannya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validas untuk SIMRS (X) dan Efektivitas (Y) pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja dengan menggunakan aplikasi SPSS maka di dapat hasil uji validitas dari kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas SIMRS

No Item Pernyataan	t hitung, <i>Correlation Coefficient sig. (2-tailed)</i>	Syarat	Keterangan
PI	0.955	> 0,878	<i>Validation</i>
P2	0.941	> 0,878	<i>Validation</i>
P3	0.984	> 0,878	<i>Validation</i>
P4	0.885	> 0,878	<i>Validation</i>
P5	0.941	> 0,878	<i>Validation</i>
P6	0.911	> 0,878	<i>Validation</i>

Sumber: data diolah SPSS 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item yang diberikan dianggap sah pada skala yang lebih besar dari nilai yang dinyatakan dalam tabel, sesuai dengan persyaratan untuk kuesioner. Responden dalam hal ini, berjumlah 5 orang sehingga nilai r-tabelnya sebesar 0,878. Responden yang berjumlah 5 orang sehingga nilai r-tabelnya sebesar 0,878. Dengan menggunakan OR $N = 5$ dan ambang ambang batas signifikansi 5 %, seluruh item dalam kuesioner dijamin valid. Hasil tes reliabilitas kemudian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas SIMRS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	6

Sumber: data diolah spss 2023

Hasil tabel 2 di atas mengungkapkan bahwa tingkat signifikansi adalah 5%, nilai alpha adalah 0,951, dibandingkan dengan nilai tabel r dari 0,878 ($N = 5$), dan nilai tabel alpha $> r$ menunjukkan sebagai berikut: Item dari kuesioner SIMRS dapat reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja Pelayanan Fisioterapi

No Item Pernyataan	t hitung, <i>Correlation Coefficient sig. (2-tailed)</i>	Syarat	Keterangan
P I	0.956	$> 0,878$	<i>Validation</i>
P II	0.926	$> 0,878$	<i>Validation</i>
P III	0.950	$> 0,878$	<i>Validation</i>
P IV	0.908	$> 0,878$	<i>Validation</i>
P V	0.956	$> 0,878$	<i>Validation</i>
P VI	0.970	$> 0,878$	<i>Validation</i>

Sumber: data diolah SPSS 2023

Menurut kriteria tersebut, item adalah valid jika nilai r hitung $> r$ tabel, yang dalam kasus ini adalah 0,878 karena hanya ada satu indikasi yang valid jika lima responden menanggapinya. Tabel 3 yang menyertainya menunjukkan bahwa setiap item valid. Menurut kriteria, setiap item dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel, yang dalam hal ini adalah 0,878 karena responden hanya memiliki lima orang, atau $N = 5$, dan tingkat signifikansi 5% digunakan. Dengan demikian, setiap item dalam kuesioner dianggap valid dan layak digunakan sebagai dasar riset penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Kerja Pelayanan Fisioterapi

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	6

Sumber: data diolah SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 4, efektivitas kerja yang dilakukan oleh layanan

fisioterapi dapat dikatakan dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika nilai alfa 0,963 dibandingkan dengan nilai r-tabel 0,878 (N=5) dengan tingkat yang signifikan 5%.

Uji Korelasi Rank Spearman

Spearman's Rank Correlation Coefficient Test adalah tes statistik yang membandingkan dua variabel biasa atau satu variabel umum dan variabel nominal atau rasio lainnya (Ghozali, 2016). Karena data responden adalah ordinal, penulis menggunakan tes korelasi *Spearman Rank*. Tujuannya adalah untuk memahami sifat mendasar dari hubungan antara para pihak pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja. Berikut hasil pengolahan data disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations				
			SIMRS	Efektivitas Kerja
Spearman's rho	SIMRS	Correlation Coefficient	1.000	.975**
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	5	5
	Efektivitas Kerja	Correlation Coefficient	.975**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah penulis 2023

Tingkat signifikansi dari hasil analisis menggunakan tes korelasi *Spearman Rank* adalah 0,005, yang menunjukkan bahwa temuan dari studi sebelumnya adalah signifikan dan terkait.

Agar lebih mudah dipahami, maka langkah pertama masuk dalam interpretasi keluaran Rank Spearman ini adalah mencatat ambang batas variabel keeratan penafsiran ini kekuatan hubungan. Salah satu keluaran Rank Spearman adalah dengan memperhatikan ambang batas variabel keeratan (kekuatan) hubungan SIMRS dengan Efektivitas Kerja. Hasil di atas menghasilkan nilai korelasi 0,975, atau 97.5%, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel SIMRS dan efektivitas kerja, berkisar dari 0,76 hingga 0,99.

Pengambilan data yang kedua adalah mengamati arah (jenis) hubungan variabel SIMRS dan efektivitas kerja. Angka korelasi positif pada hasil di atas yaitu 0,975 atau 97,5% dengan demikian kedua variabel memiliki arah hubungan yang bersesuaian (jenis hubungan searah). Untuk mencapai hasil tersebut bahwa apabila pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ditingkatkan menjadi lebih baik maka efektivitas kerja pelayanan fisioterapi juga

akan baik.

Koefisien Determinasi

Memahami interaksi signifikan tertentu antara variabel bebas (*Independent*) X dan variabel tergantung Y dimungkinkan dengan melihat ukuran koefisien determinasi (kd), khususnya:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,975)^2 \times 100\% \\ &= (0,950625) \times 100\% \\ Kd &= 95\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan koefisien penentuan di atas bahwa variabel X (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit), berkontribusi 95% untuk variabel Y (Efektivitas Kerja Layanan Fisioterapi).

PEMBAHASAN.

Variabel efektivitas kerja dan variabel SIMRS memiliki asosiasi satu arah yang signifikan, menurut hasil tes korelasi *Rank Spearman*. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilainya 0,005. Dengan demikian, tanda koefisien korelasinya adalah 0,975 atau 97,5%, yang berarti tingkat pengaruh antara variabel SIMRS dengan efisiensi kerja berkisar antara 0,76 sampai dengan 0,99 atau sangat kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rustiyanto, 2017:36) tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang muncul untuk memberikan informasi kepada seluruh pelayanan kesehatan (rumah sakit). untuk mengelola proses bisnis di rumah sakit dan rumah sakit (pengumpulan data, pengolahan data, pengiriman data, penyajian data dan analisis data). Menurut Siagian, 2015:151), efisiensi kerja adalah penyelesaian tugas dalam waktu tertentu, yaitu kinerja suatu tugas baik atau dapat diabaikan dalam hal penyelesaian tugas, cara pelaksanaannya dan ruang lingkup tugas. tugas. uangnya keluar

Pelaksanaan sistem informasi manajemen di rumah sakit adalah proses penerapan teknologi informasi dan sistem komputer untuk mendukung dan meningkatkan efisiensi operasional serta manajemen rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen (SIM) memungkinkan rumah sakit untuk mengelola data pasien, administrasi rumah sakit, informasi keuangan, inventarisasi obat dan perlengkapan medis, jadwal dokter, dan berbagai aspek penting lainnya dalam operasional rumah sakit. SIMRS juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dan sistem untuk mengelola dan memanfaatkan informasi dalam konteks perawatan kesehatan. Tujuan utama sistem informasi manajemen rumah sakit adalah untuk meningkatkan efektivitas, kualitas, dan keamanan penyediaan perawatan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kesehatan Kerja didapatkan hasil bahwa SIMRS mulai diterapkan di RSUD Kesehatan Kerja pada tahun 2020. Dalam pelaksanaannya penuh dengan tantangan, ada kemudahan dan kesulitannya sendiri. Karena merupakan pengalaman pertama dalam mengimplementasikan SIMRS. Kesulitannya adalah staf yang belum terlatih, rata-rata masih gagap teknologi karena baru pertama kali menggunakan SIMRS. Kemudian dari

ketersediaan tenaga IT dan peralatan komputernya masih belum lengkap. Sehingga sedikit demi sedikit berkembang menjadi lebih baik hingga sekarang. Peralatan komputernya sudah lengkap, tenaga IT nya sudah lengkap bahkan SDM dari tenaga kesehatannya sudah banyak belajar dari berbagai kursus. Sejauh ini pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kesehatan Kerja sangat membantu memudahkan pekerjaan tenaga medis dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di rumah sakit dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, tingkat keahlian dan pengalaman fisioterapis, kerja sama dengan tim medis lainnya, serta komitmen dan kepatuhan pasien terhadap program rehabilitasi. Penilaian efektivitas kerja pelayanan fisioterapi sangat penting. Penilaian ini membantu mengukur sejauh mana pelayanan fisioterapi telah berhasil dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat kepada pasien.

Penilaian efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja berdasarkan standar mutu. Mutu yang baru-baru ini diajukan oleh petugas fisioterapi adalah kecepatan pelayanan dari waktu tunggu pasien kemudian dilayani. Dalam pelayanan fisioterapi, periode waktu dari pendaftaran pasien sampai penerimaan pasien dan antrian untuk jadwal ke dokter menjadi tolak ukur mutu pelayanan. Efektivitas kerja pelayanan dinilai dari skor mutu oleh komite mutu yang mengevaluasi setiap bulan. Oleh karena itu, komite mutu mengevaluasi skor mutu dengan mengambil data-data yang diperoleh dari antrian pelayanan, kecepatan pelayanan dan antrian kunjungan ke dokter setiap bulannya. Untuk skor mutu pelayanan fisioterapi masih dibawah target kurang dari 80 dengan tanda merah karena antrian yang panjang dan kurangnya jumlah sumber daya manusia (SDM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada instalasi Rehabilitasi Medik di RSUD Kesehatan Kerja, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Efektivitas Kerja Pelayanan Fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut: Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja sedikit demi sedikit sudah berkembang menjadi lebih baik dan sejauh ini dalam pelaksanaannya sangat membantu pekerjaan tenaga medis khususnya petugas fisioterapi dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Penilaian efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja berdasarkan standar mutu dan dinilai oleh komite mutu yang mengevaluasi setiap bulan. Efektivitas kerja pelayanan fisioterapi kurang maksimal karena skor mutu masih dibawah target nilai 80 dengan tanda merah. Pengujian korelasi menunjukkan koefisien 0,975. Ukuran koefisien penentuan bahwa SIMRS berkontribusi 95% pada efisiensi kerja layanan fisioterapi digunakan untuk menentukan seberapa besar sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) memiliki dampak pada efektivitas kerja layanan fisioterapi.

Meskipun pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi memiliki pengaruh sebesar 95% telah optimal untuk memuaskan pasien. Akan lebih baik dalam pelaksanaan

SIMRS perlu dikembangkan lagi dengan fitur khusus yang dibutuhkan oleh departemen fisioterapi yang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali sehingga dapat lebih optimal dalam melakukan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosoeprato, K. (2016). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Farhana. (2020). *Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit.
- Katili, A. Y. (2015). Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Kerja Petugas Pelaporan Progres Fisik dan Keuangan di Lingkungan Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Pemukiman Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, II(1)*, 119–128.
- RI, K. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta. Diambil dari <https://www.kemhan.go.id/itjen/2017/03/13.html>
- RI, K. K. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.
- Rustiyanto, E. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, T. (2016). Kinerja Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo dalam Penataan Taman Kota. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, III(2)*, 119–128.
- Thalib, T., & Sabidullah, I. (2017). Kualitas Pelayanan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Aloi Saboe. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, IV(2)*, 119–128.